

Assessment of Bank Soundness Using the RGEC Framework: Studi Empiris pada PT Bank Tabungan Negara Tbk Periode 2021–2023

Rara Aurelia¹, Adriani Kusuma², Fadali Rahman³
rara.aurelia@gmail.com, adriani@unira.ac.id, fadali.rahman@unira.ac.id
^{1,2,3} Universitas Madura

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara Tbk selama periode 2021–2023 menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis dilakukan untuk menilai kondisi keuangan, stabilitas, serta kemampuan bank dalam menghadapi risiko dan menjaga kinerja yang berkelanjutan dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan PT Bank Tabungan Negara Tbk berada dalam kondisi sangat sehat. Dari aspek Risk Profile, rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang konsisten di bawah 2% menandakan pengelolaan risiko kredit yang efektif, sedangkan *rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada kisaran 0,81%–1,07% menunjukkan likuiditas yang terjaga dengan baik. Pada aspek *Good Corporate Governance* (GCG), bank memperoleh peringkat “Sangat Baik” selama tiga tahun berturut-turut, yang mencerminkan penerapan prinsip tata kelola perusahaan secara optimal.

Dari sisi Earnings, rasio *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan dan tergolong cukup sehat, namun *Return on Equity* (ROE) masih berada dalam kategori kurang sehat, menandakan perlunya peningkatan efisiensi penggunaan modal. Sementara itu, aspek Capital yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil yang sangat kuat, dengan nilai rata-rata di atas 19%, jauh melampaui ketentuan minimum Bank Indonesia. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa PT Bank Tabungan Negara Tbk memiliki kinerja keuangan yang sangat baik, stabilitas yang kuat, serta prospek pertumbuhan yang berkelanjutan. Penerapan manajemen risiko yang efektif, tata kelola perusahaan yang baik, serta permodalan yang kokoh menjadi faktor utama dalam menjaga kesehatan dan ketahanan keuangan bank di tengah dinamika industri perbankan nasional.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Abstract

This study aims to analyze the health level of PT Bank Tabungan Negara Tbk during the 2021–2023 period using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) method in accordance with the provisions stipulated by the Financial Services Authority (OJK). The analysis was conducted to assess the bank's financial condition, stability, and ability to face risks and maintain sustainable performance using descriptive quantitative research methods. The results indicate that PT Bank Tabungan Negara Tbk is generally in very good health. From a Risk Profile perspective, a Non-Performing Loan (NPL) ratio consistently below 2% indicates effective credit risk management, while a Loan-to-Deposit Ratio (LDR) in the range of 0.81%–1.07% indicates well-maintained liquidity. In terms of Good Corporate Governance (GCG), the bank has received a "Very Good"

rating for three consecutive years, reflecting optimal implementation of corporate governance principles. In terms of earnings, the Return on Assets (ROA) ratio has increased and is considered quite healthy. However, the Return on Equity (ROE) remains in the unhealthy category, indicating the need to improve capital efficiency. Meanwhile, the Capital Adequacy Ratio (CAR) shows very strong results, with an average value above 19%, far exceeding the minimum requirement set by Bank Indonesia. Overall, this study concludes that PT Bank Tabungan Negara Tbk has excellent financial performance, strong stability, and sustainable growth prospects. The implementation of effective risk management, good corporate governance, and solid capitalization are key factors in maintaining the bank's financial health and resilience amidst the dynamics of the national banking industry.

Keywords: *Bank Health, RGEC Method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital).*

Pendahuluan

Peranan perbankan dalam lalu lintas bisnis, dapatlah dianggap sebagai kebutuhan yang mutlak diperlukan oleh hampir semua pelaku bisnis. Berdasarkan Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Hal ini merupakan bukti bahwa lembaga perbankan merupakan salah satu pilar utama bagi pembangunan ekonomi nasional yang menggerakkan roda perekonomian negara. Untuk itu fungsi utama bank sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berdasarkan demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Fadali Rahman, Handayati, & Sonhaji, 2023).

Bank Tabungan Negara atau BTN adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terbentuk Perseroan Terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Mengenai persaingan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) ke depannya, saat ini mayoritas market berasal dari generasi milenial yang memiliki knowledge lebih terkait dengan benefit dan cons dari masing-masing produk KPR yang ditawarkan oleh perbankan. Apalagi generasi muda tersebut juga sangat familiar dengan akses teknologi digital (Fadali Rahman, Wafi, Saidi, Sholihah, & Sholiha, 2023). Sehingga tentunya persaingan selanjutnya tidak hanya produk yang ditawarkan secara offline oleh marketing bank developer namun pemasaran melalui digital sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan brand awareness produk KPR BTN kepada calon konsumen (Rahman, Tzauri, & Khoiruddin, 2025).

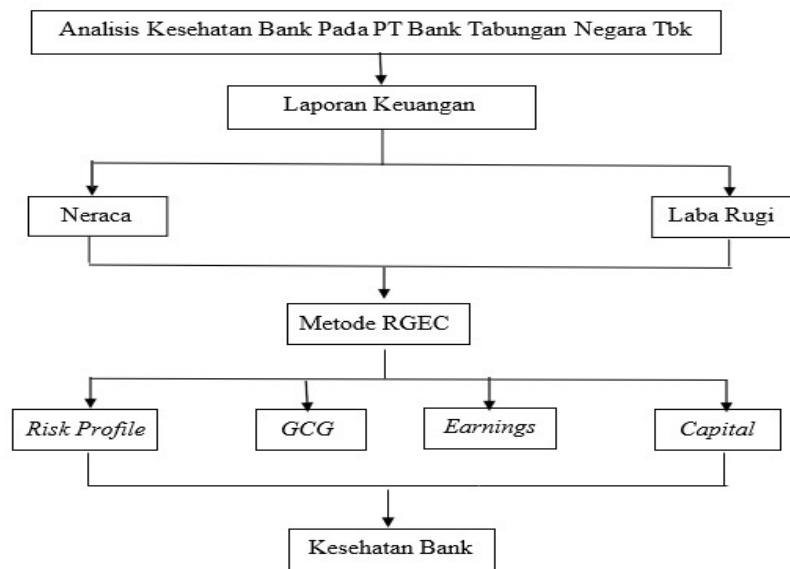
Bank Tabungan Negara ini sedang menghadapi beberapa masalah hukum yang muncul baru-baru ini. Salah satu kasus yang signifikan adalah dugaan kredit macet yang melibatkan sebuah perusahaan (KOMPAS.com). Selain itu Bank Tabungan Negara juga terlibat dalam kasus pembobolan dana nasabah (hukumonline.com) (kontan.co.id). Kasus-kasus ini menyoroti pentingnya pengawasan internal yang ketat di perbankan untuk mencegah penipuan dan pelanggaran hukum lainnya. Karena permasalahan kredit macet tersebut beberapa nasabah meragukan akan kesehatan Bank Tabungan Negara (Fadali Rahman, Azizah, & Kamiliya, 2022). Meskipun begitu Bank Tabungan Negara terus berusaha menangani masalah ini sesuai prosedur hukum dan regulasi yang berlaku. Maka dari itu, peneliti merasa penting untuk melakukan analisis pada bank tersebut sehingga bisa mengetahui kondisi kesehatan bank tersebut dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki peran penting dalam mengawasi Bank Tabungan Negara Tbk agar mematuhi regulasi perbankan yang berlaku, termasuk permodalan, likuiditas, dan manajemen risiko. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa Bank Tabungan Negara Tbk tetap sehat secara finansial dan mampu melindungi dana nasabah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga bertanggung jawab melindungi hak-hak nasabah Bank tabungan Negara Tbk dengan memastikan adanya praktik yang adil, transparan, dan bebas dari penipuan atau penyalahgunaan (Nurlatipah,

Rahman, & Toha, 2023). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mendorong Bank Tabungan Negara Tbk untuk meningkatkan kapabilitasnya, misalnya melalui digitalisasi layanan dan inovasi produk keuangan, sehingga Bank Tabungan Negara Tok dapat bersaing dan lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara aktif bekerja dengan Bank Tabungan Negara Tbk untuk memastikan bahwa operasionalnya tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga menjaga stabilitas keuangan serta perlindungan terhadap nasabah di Indonesia .

Kesehatan suatu bank menjadi aspek penting dalam hal membentuk kepercayaan terhadap masyarakat publik. Kepercayaan masyarakat terhadap bank sangatlah vital karena dengan kepercayaan tersebut akan menumbuhkan minat masyarakat untuk bertransaksi pada bank yang diminatinya (Rahman, Fitriani, Legenda, Firmansyah, & Maulana, 2025; Rahman et al., 2024). Penilaian kesehatan bank dapat digunakan bank sebagai sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia dapat digunakan sebagai salah satu sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (Sari, et al., 2020:19).

Peneliti mengambil objek penelitian pada Bank Tabungan Negara Tbk, dengan alasan karena tertarik melihat perusahaan BUMN menjadi pelaku bisnis yang dominan di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Terbukti dengan bank BUMN memiliki total aset, total modal, dan total kewajiban dalam jumlah yang besar, bahkan diantaranya memiliki total aset, total modal, dan total kewajiban terbesar di industri perbankan Indonesia (Rahman, 2017; Rahman & Wafi, 2023). Melihat peran bank BUMN yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia dan sebagai perusahaan yang dikelola langsung oleh pemerintah, diharapkan bank BUMN mampu meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga akan berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan. Sebagai bank yang mendominasi perbankan di Indonesia. dan menguasai hajat hidup banyak orang, maka bank dituntut untuk terus menjaga kesehatannya. Likuidasi atau bangkrutnya suatu bank yang besar dapat menyebabkan bangkrutnya bank yang lain akibat penarikan dana secara tiba-tiba (Latumaerissa, 2012: 144). Melihat peran bank BUMN yang sangat strategis tersebut, maka kesehatan dan stabilitas bank BUMN menjadi sesuatu yang sangat vital. Oleh sebab itu peneliti merasa penting untuk melakukan analisis pada bank BUMN untuk mengetahui kondisi kesehatan bank tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Landasar Teori

1. Bank

Bank menurut Kasim, (2019:212) "Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dan juga memberikan jasa bank lainnya". Bank umum merupakan bank komersial yang melakukan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sebagai bank komersial, bank umum menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh keuntungan (Feryanto,2019:6).

Menurut buku manajemen perbankan berdasarkan Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini merupakan bukti bahwa lembaga perbankan merupakan salah satu pilar utama bagi pembangunan (Nurlatipah et al., 2023).

2. Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengungkapkan bahwa "Laporan Keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur berdasarkan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan". Laporan Keuangan merupakan hasil serangkaian transaksi atau peristiwa lain yang dikelompokkan pada kategori yang sesuai dengan sifat dan fungsinya. Laporan keuangan menyajikan informasi sehubungan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus masuk serta keluarnya kas suatu perusahaan yang memberikan manfaat kepada penggunaannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah digunakan sesuai dengan penjelasan sebelumnya, laporan keuangan merupakan output dari serangkaian pencatatan informasi keuangan berdasarkan aktivitas operasi di suatu entitas selama satu periode. Laporan keuangan berguna bagi pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan atas gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Kadir & Rahman, 2022; Rahman, Maulidiyah, Maysyaroh, Ningsih, & Nahdia, 2023; Rahman & Wafi, 2023).

Laporan keuangan diartikan sebagai laporan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dari data-data tersebut, para pengguna informasi akuntansi dapat mengetahui secara pasti kondisi keuangan perusahaan. agar dapat terbaca dengan jelas, akurat dan terstruktur laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan jenis-jenis laporan keuangannya. Menurut PSAK No.1(2015:3) Standar Akuntansi di Indonesia sendiri mengacu pada standar akuntansi internasional yang disebut International Financial Reporting Standards (IFRS). PSAK menentukan 5 jenis laporan keuangan yang baik digunakan di Indonesia, yakni :

- a) Laporan Laba rugi (*Income Statement*)
- b) Laporan Neraca (*Balance Sheet*)
- c) Laporan Perubahan Modal
- d) Laporan Arus kas (*Cash Flow Statement*)
- e) Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiono (2019:23) mengemukakan pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu (Rahman & Pratikto, 2022). Objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasikan periode tahun 2021-2023, data tersebut diperoleh dari website resmi PT. Bank Tabungan Negara Tbk www.btn.co.id. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perbankan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia telah menetapkan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*).

Hasil Dan Pembahasan

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memiliki sejarah yang sangat panjang di industri perbankan di Indonesia. Perseroan telah berdiri sejak tahun 1897 dengan nama Postpaarbank di era kemerdekaan

tepatnya tahun 1950 Pemerintah Republik Indonesia mengubah nama Postpaarbank menjadi Bank Tabungan Pos dan kemudian berganti nama lagi menjadi Bank Tabungan Negara pada tahun 1963. Pada tahun 1974, perseroan ditunjuk pemerintah sebagai satu-satunya institusi yang menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bagi golongan masyarakat menengah ke bawah, sejalan dengan program pemerintah yang tengah menggalakkan program perumahan untuk rakyat. Tahun 1976 perseroan melakukan realisasi KPR pertama kali di Perumahan Tanah Mas Kota Semarang. Di tahun 1994 perseroan mendapatkan izin operasi sebagai Bank Devisa. Tahun 2002 perseroan ditunjuk sebagai bank komersial yang fokus pada pembiayaan rumah.

Tahun 2009 awal perseroan beroperasi sebagai bank komersial dan menerbitkan obligasi untuk pertama kalinya. Perseroan mencatatkan saham perdana pada 17 Desember 2009 di Bursa Efek Indonesia dan menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan sekuritisasi aset melalui pencatatan transaksi Kontrak Investasi Kolektif - Efek Beragun Aset (KIK-EBA). Sebagai bank yang fokus pada pembiayaan perumahan, perseroan berkeinginan untuk membantu masyarakat Indonesia dalam mewujudkan impian mereka untuk memiliki rumah idaman. Keinginan ini ditunjukkan dengan konsisten selama lebih dari enam dekade, dalam menyediakan beragam produk dan layanan di bidang perumahan terutama melalui KPR, baik

KPR subsidi untuk segmen menengah ke bawah maupun KPR Non Subsidi untuk segmen menengah ke atas. Sebagai bank yang fokus pada pembiayaan perumahan. Perseroan juga sukses meningkatkan posisinya menjadi peringkat ke-10 bank terbesar di Indonesia dari segi aset serta penyaluran kredit. Dengan tujuan memberikan hasil terbaik kepada para pemangku kepentingan. Perseroan senantiasa konsisten dalam menekankan fokusnya sebagai pemimpin pembiayaan perumahan. Perseroan bercita-cita menjadi Bank Perumahan Terkemuka di Indonesia dengan Layanan Kelas Dunia (*The Leading Housing Bank in Indonesia with World Class Service*). Saat ini, perseroan fokus pada pembiayaan sektor perumahan melalui tiga produk utama, yakni perbankan konsumen, perbankan komersial, dan perbankan syariah.

Pada tahun 2015 perseroan berperan penting dalam membantu program pemerintah. Sejuta rumah untuk rakyat, perseroan telah ditunjuk sebagai salah satu bank yang mendukung program pemerintah melalui pembiayaan KPR. Sebagai upaya mendorong kecepatan program sejuta rumah di tahun 2016 perseroan terus menggenjot supply dan demand untuk KPR, diantaranya dengan mempermudah pembiayaan bagi pengembang untuk kredit konstruksi maupun pencarian KPR, memberikan kemudahan pembiayaan kepada para pengembang untuk akselerasi KPR subsidi, KPR Non Subsidi maupun KPR Mikro. Tahun 2016 adalah tahun pertama perseroan memasuki transformasi tahap dua yaitu, periode digital banking. Perseroan telah mengembangkan berbagai produk dan menambah layanan digital berbasis digital seperti Mobile BTN, internet banking dan cash management dengan melaunching pembukaan kantor layanan masa depan “Bank Tabungan Negara Digital Lounge” yang dimaksudkan untuk meningkatkan kecepatan layanan serta volume bisnis perseroan. Digital lounge merupakan konsep layanan berbasis teknologi yang mengintegrasikan dan mengedepankan teknologi guna menciptakan customer experience yang cepat, simple serta memberikan kemudahan sekaligus menjadi solusi bagi nasabah.

**Tabel 1. Iktisar Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara Tbk Tahun 2021-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No.	Keterangan	2021	2022	2023
1.	Posisi Keuangan			
	Total Aset	371.868.311	402.148.312	438.749.736
	Total Kredit	247.285.433	266.657.565	296.583.860
	Total Kredit Bermasalah	13.165.897	14.104.914	14.191.536
	Total Dana Pihak Ketiga	229.174.514	247.217.823	268.898.377
2.	Laporan Laba Rugi			
	Laba Sebelum Pajak	2.993.320	3.875.690	4.380.210
3.	Struktur Modal			
	Modal	41.229.907	41.526.686	53.037.770

ATMR	1.095.100	1.470.510	2.202.594
------	-----------	-----------	-----------

Sumber: Laporan Tahunan Bank Tabungan Negara Tbk. (2021-2023)

Analisis dan Pembahasan

1) Analisis Kesehatan Bank pada Indikator Risk Profile Menggunakan Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

- a) NPL adalah rasio untuk mengukur besarnya resiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidاكلancaran dalam pembayaran pokok pinjaman yang dilakukan oleh pihak nasabah sehingga kinerja bank menurun dan menjadi tidak efisien.

Tabel 2. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 3,84\%$
2	Sehat	$3,84\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber data : Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 3. Hasil perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)

Periode	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Rasio NPL	Keterangan
2021	13.165.897	247.285.433	1,20%	Sangat Sehat
2022	14.104.914	266.657.565	1,32%	Sehat
2023	14.191.536	296.583.860	1,32%	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti 2025

Tabel di atas menunjukkan perkembangan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, jumlah kredit bermasalah tercatat sebesar 13.165.897 dari total kredit 247.285.433, sehingga menghasilkan rasio NPL sebesar 1,20% dan dikategorikan sangat sehat. Tahun berikutnya, 2022, kredit bermasalah sedikit meningkat menjadi 14.104.914 dengan total kredit 266.657.565, sehingga rasio NPL naik tipis menjadi 1,32% dan masih berada pada kategori sehat. Pada tahun 2023, meskipun jumlah kredit bermasalah naik sedikit menjadi 14.191.536, peningkatan total kredit yang lebih besar hingga 296.583.860 membuat rasio NPL tetap 1,32%, yang kembali dikategorikan sangat sehat. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun nilai kredit bermasalah mengalami sedikit kenaikan, kemampuan lembaga dalam mengelola risiko kredit tetap baik karena rasio NPL berada jauh di bawah batas maksimal 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini mencerminkan kualitas portofolio kredit yang terjaga dan manajemen risiko kredit yang efektif selama tiga tahun berturut-turut.

- b) LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank.

Tabel 2. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$2,9\% < LDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR < 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber data : Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 3. Hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Periode	Total Kredit	Total Dana Pihak	Rasio LDR	Keterangan
Ke-3				

2021	247.285.433	229.174.514	0,81%	Sangat Sehat
2022	266.657.565	247.217.823	1,02%	Sangat Sehat
2023	296.583.860	268.898.377	1,07%	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti 2025

Tabel di atas menunjukkan perkembangan Loan to Deposit Ratio (LDR) selama periode 2021 hingga 2023, yang menggambarkan tingkat kemampuan lembaga keuangan dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) menjadi kredit. Pada tahun 2021, total kredit sebesar 247.285.433 dan total dana pihak ketiga sebesar 229.174.514, menghasilkan rasio LDR 0,81%, yang tergolong sangat sehat. Tahun 2022, total kredit meningkat menjadi Rp266.657.565 dan dana pihak ketiga juga naik menjadi 247.217.823, sehingga rasio LDR menjadi 1,02%, masih berada dalam kategori sangat sehat. Selanjutnya pada 2023, total kredit kembali naik signifikan menjadi 296.583.860 dengan dana pihak ketiga 268.898.377, menghasilkan LDR 1,07%, tetap dalam kategori sangat sehat. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa lembaga keuangan mampu menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan penghimpunan dana. Meskipun rasio LDR sedikit meningkat tiap tahunnya, nilainya masih dalam batas ideal (umumnya 80%–110% menurut ketentuan Bank Indonesia), yang berarti likuiditas lembaga tetap terjaga dan risiko penyaluran dana masih terkendali. Hal ini mencerminkan kinerja intermediasi yang efisien dan pengelolaan dana yang sangat baik selama tiga tahun terakhir.

2) Analisis Kesehatan Bank pada Aspek *Good Corporate Governance* pada hasil *Self Assessment*

Tabel 4. Hasil perhitungan *Self Assessment*

Periode	Peringkat	Keterangan
2021	1	Sangat Baik
2022	1	Sangat Baik
2023	1	Sangat Baik

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti 2025

Dari aspek *Good Corporate Governance* (GCG), PT Bank Tabungan Negara Tbk selama periode 2021 hingga 2023 secara konsisten menempati peringkat 1 dengan kategori sangat sehat. Capaian ini mencerminkan bahwa bank memiliki tata kelola perusahaan yang sangat baik, dengan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran (fairness) secara optimal di seluruh lini operasionalnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Bank BTN berada dalam posisi yang stabil, solid, dan adaptif terhadap dinamika lingkungan bisnis dan ekonomi. Profil risiko yang dikelola dengan baik, didukung oleh struktur permodalan yang kuat dan tingkat rentabilitas yang optimal, menjadi bukti bahwa bank mampu menjaga kinerjanya di tengah berbagai tekanan, baik dari perubahan kondisi ekonomi makro, regulasi, maupun kompetisi industri perbankan. Dengan demikian, penerapan GCG yang konsisten dan efektif bukan hanya memperkuat kepercayaan stakeholder, tetapi juga meningkatkan daya saing dan ketahanan bank dalam jangka panjang. Hal ini menegaskan bahwa PT Bank Tabungan Negara Tbk tidak hanya beroperasi dengan efisien, tetapi juga memiliki fondasi tata kelola dan manajemen risiko yang kokoh untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

3) Analisis Kesehatan Bank pada Earnings Menggunakan Rasio *Return on Assets* (ROA)

ROA akan menggunakan informasi mengenai laba perusahaan yang dihitung berdasarkan tingkat pengembalian aset perusahaan. Rasio ROA yang baik akan memberikan sinyal positif dan kemudian investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

Tabel 5. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Earnings

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 2,9%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 2,9%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber data : Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 6. Hasil perhitungan Return on Assets (ROA)

Periode	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	Rasio ROA	Keterangan
2021	2.993.320	371.868.311	0,81%	Cukup Sehat
2022	3.875.690	402.148.312	1,02%	Cukup Sehat
2023	4.380.210	438.749.736	1,07%	Cukup Sehat

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti 2025

Tabel di atas menunjukkan perkembangan Return on Assets (ROA) PT Bank Tabungan Negara Tbk selama periode 2021 hingga 2023, yang mencerminkan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Pada tahun 2021, laba sebelum pajak tercatat sebesar 2.993.320 dengan total aset 371.868.311, menghasilkan rasio ROA sebesar 0,81% dan dikategorikan cukup sehat. Pada tahun 2022, laba sebelum pajak meningkat menjadi 3.875.690, sementara total aset juga naik menjadi 402.148.312, sehingga rasio ROA mengalami kenaikan menjadi 1,02%, tetap dalam kategori cukup sehat. Selanjutnya pada 2023, laba sebelum pajak kembali meningkat menjadi 4.380.210 dengan total aset mencapai 438.749.736, menghasilkan rasio ROA 1,07%, yang juga berada pada kategori cukup sehat. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan adanya tren peningkatan kinerja profitabilitas bank dari tahun ke tahun. Kenaikan laba dan ROA mengindikasikan bahwa bank semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, meskipun rasio ROA masih berada pada tingkat cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BTN terus membaik secara bertahap, dengan prospek positif untuk mencapai kategori sehat apabila peningkatan efisiensi dan produktivitas aset terus dipertahankan.

4) Analisis Kesehatan Bank pada Aspek Capital Menggunakan Rasio Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuangan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Tabel 7. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Earnings

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROE > 43,92%
2	Sehat	12,5% < ROE ≤ 43,92%
3	Cukup Sehat	5% < ROE ≤ 12,5%
4	Kurang Sehat	0 < ROE ≤ 5%
5	Tidak Sehat	ROE ≤ 0%

Sumber data : Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 8. Hasil perhitungan Return on Equity (ROE)

Periode	Laba Setelah Pajak	Total Asset	Rasio ROE	Keterangan
2021	2.376.227	371.868.311	13,64%	Kurang Sehat
2022	3.045.073	402.148.312	16,42%	Kurang Sehat
2023	3.500.988	438.749.736	13,86%	Kurang Sehat

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti 2025

Tabel di atas menggambarkan perkembangan Return on Equity (ROE) PT Bank Tabungan Negara Tbk selama periode 2021 hingga 2023, yang mencerminkan kemampuan bank dalam

menghasilkan laba bersih terhadap modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki. Pada tahun 2021, laba setelah pajak sebesar 2.376.227 dengan total aset 371.868.311, menghasilkan rasio ROE sebesar 13,64% dan dikategorikan kurang sehat. Tahun 2022, laba setelah pajak meningkat menjadi 3.045.073 dengan total aset 402.148.312, sehingga ROE naik menjadi 16,42%, meskipun masih berada dalam kategori kurang sehat. Namun, pada tahun 2023, meskipun laba setelah pajak kembali meningkat menjadi 3.500.988, rasio ROE justru sedikit menurun menjadi 13,86%, yang tetap menunjukkan kondisi kurang sehat. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa profitabilitas terhadap modal sendiri belum optimal, meskipun laba bersih terus meningkat setiap tahun. Penurunan ROE pada tahun 2023 kemungkinan disebabkan oleh peningkatan modal atau aset yang tidak diimbangi dengan kenaikan laba yang proporsional. Hal ini menandakan bahwa Bank BTN masih perlu meningkatkan efektivitas penggunaan modalnya agar mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dan beralih ke kategori sehat. Upaya peningkatan efisiensi operasional dan optimalisasi portofolio kredit menjadi langkah penting untuk memperbaiki rasio ROE di masa mendatang.

5) Analisis Kesehatan Bank pada Aspek Capital Menggunakan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan jenis rasio solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya, selain itu juga merupakan kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya.

Tabel 9. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Capital

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 89,87\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 89,87\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber data : Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 10. Hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Periode	Modal	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	Rasio CAR	Keterangan
2021	41.229.907	1.095.100	19,14%	Sangat Sehat
2022	41.526.686	1.470.510	20,17%	Sangat Sehat
2023	53.037.770	2.201.594	20,16%	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti 2025

Tabel di atas menunjukkan perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Tabungan Negara Tbk selama periode 2021 hingga 2023, yang menggambarkan tingkat kecukupan modal bank dalam menutup risiko kerugian dari aset yang dimilikinya. Pada tahun 2021, modal bank tercatat sebesar 41.229.907 dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 1.095.100, menghasilkan rasio CAR sebesar 19,14%, yang tergolong sangat sehat. Pada tahun 2022, modal meningkat menjadi 41.526.686 dan ATMR menjadi 1.470.510, sehingga rasio CAR naik menjadi 20,17%, tetap berada dalam kategori sangat sehat. Sementara pada tahun 2023, modal meningkat signifikan menjadi 53.037.770 dengan ATMR sebesar 2.201.594, menghasilkan rasio CAR 20,16%, yang kembali menunjukkan kondisi sangat sehat. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa Bank BTN memiliki posisi permodalan yang sangat kuat dan mampu menanggung potensi risiko yang timbul dari aktivitas penyaluran kredit maupun investasi. Rasio CAR yang konsisten di atas ketentuan minimum Bank Indonesia (8%) menunjukkan bahwa bank memiliki daya tahan (resilience) dan kapasitas ekspansi yang tinggi, serta mampu menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan nasabah. Dengan demikian, kinerja

permodalan Bank BTN selama tiga tahun terakhir dapat dikatakan sangat solid, sehat, dan mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

6) Rangkuman Hasil Penelitian Kesehatan PT Bank Tabungan Negara Tbk Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Setelah dilakukan penghitungan dengan menggunakan metode RGEC pada PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2021-2023, maka selanjutnya akan dirangkum seluruh penghitungan dapat menggunakan metode RGEC. Hal ini dimaksudkan untuk dapat ditunjukkan kesehatan bank berdasarkan metode RGEC. Dengan ini dapat dinyatakan apakah PT Bank Tabungan Negara Tbk pada periode 2021-2023 dapat dikatakan sehat atau tidak. Rangkuman hasil penilaian kesehatan PT Bank Tabungan Negara Tbk periode 2021-2023 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Rangkuman Perhitungan Kesehatan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Menggunakan Metode RGEC

Komponen Faktor	Tahun	Rasio	Persentase	Keterangan
Risk Profile	2021	NPL	1,20%	Sangat Sehat
		LDR	0,81%	Sangat Sehat
	2022	NPL	1,32%	Sehat
		LDR	1,02%	Sangat Sehat
	2023	NPL	1,32%	Sangat Sehat
		LDR	1,07%	Sangat Sehat
Good Corporate Governance	2021	GCG	-	Sangat Baik
	2022	GCG	-	Sangat Baik
	2023	GCG	-	Sangat Baik
Earnings	2021	ROA	0,81%	Cukup Sehat
		ROA	1,02%	Cukup Sehat
		ROA	1,07%	Cukup Sehat
	2022	ROE	13,64%	Kurang Sehat
		ROE	16,42%	Kurang Sehat
		ROE	13,86%	Kurang Sehat
Capital	2021	CAR	19,14%	Sangat Sehat
	2022	CAR	20,17%	Sangat Sehat
	2023	CAR	20,16%	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder diolah oleh peneliti 2025

Tabel di atas menyajikan hasil evaluasi tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara Tbk selama periode 2021 hingga 2023 berdasarkan empat faktor utama penilaian bank menurut metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Setiap faktor mencerminkan aspek penting dalam kinerja perbankan yang digunakan untuk menilai stabilitas, efisiensi, dan kemampuan bank dalam menghadapi risiko usaha serta menjaga keberlanjutan operasionalnya. Dari aspek Risk Profile (profil risiko), yang diukur melalui indikator Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR), Bank BTN menunjukkan kinerja yang sangat baik. Nilai NPL selama tiga tahun berturut-turut berada pada kisaran 1,20% hingga 1,32%, jauh di bawah ambang batas 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, menandakan pengelolaan risiko kredit yang efektif. Rasio LDR juga berada pada kisaran 0,81% hingga 1,07%, menunjukkan kemampuan bank yang sangat baik dalam menjaga keseimbangan antara dana yang disalurkan sebagai kredit dengan dana pihak ketiga yang dihimpun. Hal ini menandakan likuiditas dan kualitas pembiayaan bank terjaga dengan sangat baik.

Dari aspek *Good Corporate Governance* (GCG), Bank BTN secara konsisten memperoleh peringkat “Sangat Baik” selama tiga tahun berturut-turut (2021–2023). Capaian ini menggambarkan bahwa bank telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan (fairness) dalam seluruh proses bisnis dan pengambilan keputusan. Penerapan GCG yang efektif juga menjadi landasan

penting dalam menjaga kepercayaan pemegang saham dan nasabah, serta mendukung stabilitas jangka panjang perusahaan di tengah dinamika ekonomi dan perubahan regulasi.

Dari sisi Earnings (rentabilitas) dan Capital (permodalan), kinerja Bank BTN juga menunjukkan tren positif meskipun masih terdapat ruang perbaikan. Rasio ROA berada pada kisaran 0,81% hingga 1,07% dan dikategorikan cukup sehat, menandakan peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total asetnya. Namun, ROE masih dalam kategori kurang sehat, meskipun laba bersih terus meningkat, yang menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi penggunaan modal. Sementara itu, rasio CAR yang berada di kisaran 19,14% hingga 20,16% menegaskan bahwa Bank BTN memiliki permodalan yang sangat kuat, jauh di atas ketentuan minimum 8%, sehingga mampu menanggung risiko usaha dan mendukung ekspansi bisnis ke depan. Secara keseluruhan, tabel ini mencerminkan bahwa PT Bank Tabungan Negara Tbk berada dalam kondisi sangat sehat dan stabil, dengan tata kelola yang baik, risiko yang terkendali, serta potensi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap empat faktor utama penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) selama periode 2021 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa PT Bank Tabungan Negara Tbk berada dalam kondisi sangat sehat secara keseluruhan. Kinerja yang stabil selama tiga tahun terakhir menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kualitas aset, likuiditas, tata kelola, dan permodalan di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah. Hal ini menandakan bahwa bank memiliki pondasi keuangan dan manajerial yang kuat dalam mendukung keberlanjutan operasionalnya.

Dari aspek Risk Profile, hasil pengukuran melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan hasil yang sangat baik. Nilai NPL yang konsisten di bawah 2% membuktikan bahwa manajemen risiko kredit dijalankan secara efektif, dengan kualitas pembiayaan yang terjaga dan tingkat kredit bermasalah yang rendah. Rasio LDR yang berkisar antara 0,81% hingga 1,07% juga menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana secara efisien tanpa mengorbankan likuiditas. Dengan demikian, Bank BTN dinilai mampu mengelola portofolio kreditnya secara sehat dan berimbang.

Pada aspek *Good Corporate Governance* (GCG), Bank BTN berhasil mempertahankan predikat “Sangat Baik” selama tiga tahun berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan telah berjalan optimal. Penerapan GCG yang kuat memperkuat kredibilitas dan kepercayaan stakeholder terhadap kinerja bank, sekaligus menjadi faktor pendukung utama dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan di tengah tantangan industri perbankan yang kompetitif.

Selanjutnya, dari aspek Earnings dan Capital, meskipun rasio ROA menunjukkan peningkatan dan tergolong cukup sehat, rasio ROE masih berada pada kategori kurang sehat, menandakan perlunya peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan modal untuk menghasilkan laba. Namun demikian, dengan CAR yang berada pada kisaran 19%–20%, bank memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat kuat dan jauh di atas batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko dan mendukung ekspansi bisnis secara aman. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa PT Bank Tabungan Negara Tbk berada dalam kondisi sangat sehat, stabil, dan memiliki prospek pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan manajemen risiko, tata kelola, dan permodalan yang kuat sebagai fondasi utama keberhasilan kinerja keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Kadir, Abdul, & Rahman, Fadali. (2022). Implementasi Sistem Bagi Hasil Pada Produk Deposito Di Koppontren Auba Bata-Bata Palengaan Pamekasan. *Investi : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, Vol. 3, pp. 357–365. <https://doi.org/10.32806/ivi.v3i1.104>
- Nurlatipah, Wita Sri, Rahman, Fadali, & Toha, Mohamad. (2023). Analysis of Financial Ratios on The Performance of Muamalat Indonesia Bank. *Majalah Journal of Islamic Finance and Management*, Vol. 2, pp. 54–77. <https://doi.org/10.31538/mjifm.v2i1.13>
- Rahman, F, Tzauri, A., & Khoiruddin, F. P. (2025). Memaksimalkan Dampak Media Sosial dalam Pemasaran Digital: Strategi Instagram yang Efektif untuk Merek. *Researchgate.Net*, Vol. 11, pp. 1904–1911. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Fadali-Rahman/publication/392708849_Memaksimalkan_Dampak_Media_Sosial_dalam_Pemasaran_Digital_Strategi_Instagram_yang_Efektif_untuk_Merek/links/684ef026474abd185bd8ebab/Memaksimalkan-Dampak-Media-Sosial-dalam-Pemasaran
- Rahman, Fadali. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja APBD Pemerintah Kabupaten Pamekasan Ta 2013 S/D 2015. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 1–15. Retrieved from <https://doi.org/10.21107/dinar>
- Rahman, Fadali, Azizah, Nor, & Kamiliya, Nor. (2022). Analisis Rasio Penjaminan Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Jamkrindo Pamekasan Di Masa Pandemi. *JURISY: Jurnal Ilmiah Syariah*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.37348/jurisy.v2i2.189>
- Rahman, Fadali, Fitriani, Syindina Anansyah, Legenda, Siti Aisyah, Firmansyah, Nur Alvian, & Maulana, Irfan. (2025). Implications of Marketing Digitalization on the Effectiveness and Efficiency of Marketing Costs in Pamekasan Msmes. *Multifinance*, 3(1), 28–37. <https://doi.org/10.61397/mfc.v3i1.417>
- Rahman, Fadali, Handayati, Puji, & Sonhaji. (2023). The Effect of Buying and Selling Financing and Profit Sharing Financing on Financial Performance at BPRS Bhakti Sumekar. *Internasional Journal of Integrative Sciences*, Vol. 2, pp. 217–230. Retrieved from <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijis>
- Rahman, Fadali, Maulidiyah, Nurul, Maysyaroh, Siti, Ningsih, Siti Suharti, & Nahdia, Tsuaibatun. (2023). Deposito berhadiah win solution di masa pandemi pada bprs sarana prima mandiri pamekasan * 1. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Vol. 1, pp. 1–6. Retrieved from [webhttps://ejournal.alkhairat.ac.id/index.php/PROSPEKS](https://ejournal.alkhairat.ac.id/index.php/PROSPEKS)
- Rahman, Fadali, & Pratikto, Heri. (2022). Sibisa Al Khairat Pamekasan Cooperative Financial Ratios During the Pandemic. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, Vol. 9, pp. 445–454. Retrieved from <http://ijmmu.comhttp//dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v9i6.3781>
- Rahman, Fadali, Sa'adah, Nurul, Karimah, Karimah, Ariska Wulandari, Yeni, Qomariyah, Nurul, & Jannah, Wardatul. (2024). Green Banking Terhadap Nilai Cash Flow Di Bprs Bhakti Sumekar Kcp Pamekasan. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 267–276. <https://doi.org/10.32806/pp.v2i1.284>
- Rahman, Fadali, & Wafi, Abd. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas (Roa) Sibisa Al-Khairat Pamekasan. *CURRENCY: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 112–124. <https://doi.org/10.32806/ccy.v1i2.231>
- Rahman, Fadali, Wafi, Abd., Saidi, Ahmad, Sholihah, Shofiyatus, & Sholiha, Ulatus. (2023). Efficient Use of Bsi Mobile in Online Account Opening As a Form of Paperless Support and Realization of Green Banking. *Prospeks: Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 150–159. <https://doi.org/10.32806/pp.v1i2.268>
- <https://propertyandthecity.com/tetap-optimis-ditengah-persaingan-yangmeningkat/>
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/10/140000969/pengertianhipotesis-menurut-para-ahli-fungsi-ciri-dan-manfaatnya>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI,2019) <http://repository.stei.ac.id/10803/3/BAB%202.pdf>
- Indriyani. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan PT BNI Syariah Cabang Makasar. Skripsi, 25. file:///D:/tugas kampus/DATA SKRIP/skripsi bank syariah2.pdf

- Kasmir, (2019:212) Kompas.com <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/8015/3/BAB%20II.pdf>
 Muhammad Darwin (2021)
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/10/140000969/pengertian-hipotesis-menurut-para-ahli-fungsi-ciri-dan-manfaatnya>
- Muniarty M, 2020. (n.d.). Puji Muniarty et all, manajemen perbankan, 2020, www.penerbitwidina.com.
 PBI nomor 13/1/PBI?2011 <file:///C:/Users/asus/Downloads/Peraturan%20BI%20No.%2013-1-PBI-2011.pdf>
- PT . BANK TABUNGAN NEGARA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia.
- Putri, P. A. C., & Suarjaya, A. . G. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. E-Jurnal Manajemen Unud.
 Rivai (2012) <file:///C:/Users/asus/Downloads/977-Article%20Text-5097-1-10-20230705.pdf>
- Tbk, P., Ania, P., Putri, C., & Suarjaya, A. A. G. (2017). METODE RGEC PADA
- Tiara, P., & dwi, a. (2021). negara (persero) tbk . menggunakan metode risk profile, good corporate governance, earnings , dan capital measuring the health level of pt bank tabungan negara (persero) tbk . using the risk profile, good corporate governance , earnings , and cap. 17(2), 209–223.
- Tiara, P., & dwi, a. (2021). negara (persero) tbk . menggunakan metode risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital measuring the health level of pt bank tabungan negara (persero) tbk . using the risk profile good corporate governance , earnings , and cap. 17(2), 209–223.